

MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SDI TELADAN SUCI JAKARTA TIMUR

Beny Akhyar Nugroho,¹✉

¹ Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

DOI: 10.21009/jpja.v3i02.16368

Article History

Submitted : July 2020

Accepted : Agustus 2020

Published : November 2020

Keywords

Pengaruh Media Pembelajaran, Minat Belajar Siswa, Pendidikan Jasmani

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDI Teladan Suci. Jakarta Timur saat kegiatan proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Kuesioner disebar melalui google form pada tanggal 24-27 juli 2020, diproses dan dianalisis menggunakan Ms. Excel dan SPSS version 24. Teknik pengumpulan sample menggunakan teknik Purposive Sampling berjumlah 154 siswa. Berdasarkan hasil sampel yang sudah diambil dari 154 responden didapatkan nilai tiga dimensi minat yaitu perhatian, perasaan dan motivasi 76% yang dinyatakan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terpadu oleh siswa, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya yaitu kecerdasan, keagamaan, perilaku, kepribadian, akhlak yang mulia, budi pekerti dan keterampilan yang dibutuhkan di lingkungannya. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkompeten, berkamauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Sejalan dengan hal itu, Kemendikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 lebih menekankan pada siswa dalam mencari tahu informasi dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir kritis, analitis dan memecahkan masalah secara berkelompok. Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional. Peran guru hanya sebatas fasilitator dan motivator. Sedangkan, siswa berperan lebih aktif.

Usaha pemerintah dalam membangun pendidikan Indonesia sejauh ini sudah cukup baik, meskipun belum merata ke seluruh Indonesia. Upaya pemerintah dalam membangun pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari program "wajib belajar 12 tahun". Selain itu, untuk sekolah-sekolah negeri mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA saat ini, khususnya yang berada di Jakarta sudah di gratiskan. Memang program pemerintah dalam menggratiskan biaya uang bayaran sekolah belum merata di seluruh daerah di Indonesia akan tetapi sudah menjadi salah satu kemajuan pemerintah dalam usahanya untuk lebih membangun pendidikan di Indonesia. .

Adapun yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku manusia yang didalamnya terdapat perilaku manusia yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak baik menjadi baik. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, dan penyesuaian diri.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dimana didalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, nilai edukatif ini terjadi ketika siswa menanyakan suatu materi yang kurang jelas kepada guru kemudian guru menjelaskan dan memberikan arahan kepada siswa sehingga siswa pun mendapatkan tujuan dari pelajaran tersebut.

Ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar kita perlu ketahui orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan siswa, dalam penyampaian materi guru harus mengetahui perkembangan siswa agar materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dimengerti dengan mudah sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi siswa. Tujuan pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun keterampilan siswa seutuhnya.

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa dapat bertumbuh, disebabkan siswa menyukai salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah atau atau materi pembelajaran yang didapatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tetapi ada juga faktor eksternal yang bisa menyebabkan minat belajar siswa bertumbuh, biasanya faktor tersebut terdapat dari dukungan orang tua maupun guru.

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa guru harus lebih kreatif dalam proses pengajaran. Salah satu faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa yaitu semangat guru saat mengajarkan suatu

materi kepada siswa. Karena guru yang mempunyai semangat dalam mengajarkan materi yang diajarkan, akan mempengaruhi minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Tidak mungkin guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat yang besar dalam mengajarkan materi pelajaran tersebut.

Hingga saat ini perkembangan media teknologi semakin meningkat, salah satu contoh perkembangan media teknologi yang terdapat di ranah pendidikan yaitu media daring, daring adalah singkatan dari kata "dalam jaringan" yaitu suatu media pembelajaran yang kita bisa dapat temukan dengan melalui aplikasi, seperti contoh : WhatsApp, Google Form, Zoom Meeting, Google Classroom, dan lain-lainnya. Daring dapat digunakan sebagai alat bantu untuk proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang kita bisa manfaatkan di saat keadaan pandemik seperti ini. Daring ini sangat mudah kita akses melalui internet dengan cara membuka aplikasi yang terdapat di dalam handphone dan google. Guru harus mampu menggunakan atau mengoprasionalnkan media tersebut, karena dengan media tersebut guru dapat lebih mudah menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Media ini sangat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi ketika program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diberlakukan oleh pemerintah disetiap sekolah pada saat pandemik wabah virus corona. Karena itu juga dengan media tersebut siswa dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru ketika Pembelajaran Jarak Jauh berlangsung saat pandemik wabah virus corona ini. Dan media pembelajaran ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan tugas rumah untuk siswa kelas atas yaitu 4, 5 dan 6 dengan membuat latihan soal-soal materi pelajaran dan materi yang dibahas melalui media pembelajaran daring.

Media pembelajaran daring ini sangat berpengaruh dalam menyampaikan dan menerima materi pelajaran saat penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dimana guru dituntut kreatif dalam memberikan materi pelajaran saat PJJ ini berlangsung. Khususnya di sekolah SDI Teladan Suci yang berada di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Di sekolah SDI Teladan Suci alat media teknologi daring ini sering digunakan oleh guru yang ada di sekolah SDI Teladan Suci, salah satu guru yang memanfaatkan media daring ini adalah guru bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Media ini digunakan oleh guru PJOK untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh di saat pandemik wabah virus corona. Ketika digunakannya media daring di sekolah SDI Teladan Suci, dalam kegiatan belajar mengajar jarak jauh, minat belajar siswa di rumah dalam pelajaran PJOK meningkat dan siswa dapat mudah menerima dan memahami materi pelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru PJOK. Dan selain itu juga media daring digunakan untuk Penilaian Akhir Tahun (PAT) di setiap sekolah khususnya yang berada di wilayah DKI Jakarta.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah media pembelajaran daring memberikan pengaruh meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PJOK. Penelitian dilakukan di SDI Teladan Suci lantaran penulis sudah mengajar di sekolah tersebut. Selanjutnya, peneliti ingin mencari tahu bagaimana pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Disamping itu, penulis juga ingin membuktikan jika siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran daring dan memudahkan guru untuk mengevaluasi siswa untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu "medius" merupakan bentuk jamak dari kata "medium", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Anam, 2015, p. 4). Media dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai alat komunikasi seperti koran, majalah, poster, radio dan televisi.

Sementara itu, Association for Educational Communication and Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran informasi (Satin, 2014). Media yang sering kita gunakan sehari-hari sebagai penyalur informasi yaitu media sosial seperti contoh; WhatsApp, Instagram, Twitter dan Facebook.

Media dalam arti sempit yaitu komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. Dalam arti luas media adalah pemanfaatan semua komponen secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran (Miftah, 2013). Dalam kegiatan pembelajaran media yang sering digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu papan tulis.

Menurut Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam ruang lingkup pembelajaran yang dapat merangsangnya untuk belajar (Mahnun, 2012). Dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran siswa dapat mudah memahami materi pelajaran.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mendefinisikan, media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih memudahkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar dan mengajar di sekolah (Satin, 2014). Media sebagai alat perantara dalam kegiatan belajar dan mengajar agar tercapainya tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media dalam arti luas sebagai alat penyalur informasi atau pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Alat yang penyalur

informasi yang sering digunakan sebagai penyalur informasi seperti: televisi, radio, handphone, koran dan poster. Ada juga alat penyalur informasi atau pesan yang berupa media sosial seperti: Twitter, Instagram, Facebook dan WhatsApp. Media dalam dunia pendidikan dapat didefinisikan sebagai komponen bahan dan komponen alat sistem pembelajaran yang dimana kedua komponen tersebut dimanfaatkan dengan maksimal agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif, dalam pemanfaatan media memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan siswa juga dapat mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Peran media dalam pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap rangsangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Karena itu media sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sebab penggunaan media memudahkan komunikasi antara guru dengan murid dalam membahas materi pelajaran dan tercapailah kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

Pengertian Pembelajaran Daring Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020). Komunikasi Daring adalah cara berkomunikasi di mana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan Internet (Warschauer, 2001).

WhatsApp berasal dari kalimat "what's up" yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar (Suryani, 2017). Melalui laman resmi whatsapp <http://whatsapp.com>, definisi whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna whatsapp lainnya.

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer (Rahartri, 2019). Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk

dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya.

Menurut Larasati, dkk (2013), WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkiriman pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi (Rahartri, 2019). Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif.

Sebagai sebuah aplikasi, WhatsApp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah: (Pangestika, 2018)

Google Form

Google form adalah suatu aplikasi dari akun google yang bersifat umum, untuk membuat google form diwajibkan harus memiliki akun google terlebih dahulu (Awan, 2015). Dengan google form semua orang dapat membuat form yang dapat ditemukan oleh semua orang dipenjuru dunia, untuk mengisi form orang lain tidak perlu memiliki akun terlebih dahulu sehingga google form dapat dikatakan bersifat umum.

Google Form atau yang disebut google formulir adalah alat yang berguna untuk membantu Anda merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis kepada siswa atau orang dan mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien (SERBA SERBI, 2016). Google form ini adalah salah satu produk dari google yang memberikan layanan kepada pengguna yang biasanya untuk membuat suatu formulir yang akan dikirim kepada orang lain.

Dengan demikian dari beberapa artikel diatas dapat dipahami bahwa google form adalah suatu aplikasi dari google yang bersifat umum. Semua orang dapat

membuat google form tersebut dengan cara harus memiliki akun google terlebih dahulu, google form dapat ditemukan oleh semua orang karena untuk mengisi form orang lain tidak perlu memiliki akun google terlebih dahulu. Google form atau google formulir adalah alat yang bisa membantu Anda untuk merencanakan acara, mengirim survei, memberikan kuis kepada siswa atau orang lain dan mengumpulkan informasi.

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Terdapat suatu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya hubungan erat tiga komponen, yaitu (Arikunto, 2009) :

- Hubungan antara tujuan dengan KBM
- Hubungan antara tujuan dengan Evaluasi
- Hubungan antara KBM dan Evaluasi

Pengertian Hakikat Hasil Belajar

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2011). Dimana manusia yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan yang tidak baik menjadi baik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai alat ukur mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan serangkaian pengukuran dengan menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Masa sekolah dibagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah sekolah dasar (SD) yang berlangsung antara usia 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1,2 dan 3 sekolah dasar. dan masa kelas tinggi sekolah dasar (SD) yang berlangsung antara usia 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4,5 dan 6 sekolah dasar (Evita Adnan, 2009).

A) Perkembangan Fisik

Besar kecilnya bentuk tubuh seseorang dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Berdasarkan tipologi Sheldon,

ada tiga kemungkinan bentuk tubuh anak SD, yaitu : 1. Endomorph yakni yang tampak dari luar berbentuk gemuk dan berbadan besar. 2 Mesomorph yang kelihatannya kokoh, kuat, dan lebih kekar. 3. Ectomorph yang tampak jangkung, dada pipih, lemak dan seperti tak berotot (Evita Adnan, 2009). Anak-anak yang tubuhnya besar biasanya lebih cepat proses pertumbuhannya dengan anak-anak yang tubuhnya sedang atau kecil. Oleh sebab itu anak-anak bertubuh besar ini, biasanya akan cepat memasuki tahap pubertas dari temannya yang bertubuh sedang atau kecil. Pada masa ini, pertumbuhan anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki.

B) Perkembangan Kognitif

Pada masa ini ditandai oleh adanya tambahan kemampuan yang disebut system of operation (satuan langkah berfikir) yang bermanfaat mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri (Evita Adnan, 2009). Pada masa ini anak-anak mampu berpikir sistematis dan konkret, jadi semua pembelajaran harus diberikan dengan contoh-contoh dan benda-benda yang konkret. Misalnya mengajarkan materi lari estafet harus benar-benar dijelaskan secara konkret dan detail.

C) Perkembangan Sosioemosional

Perkembangan sosial peserta didik mulai meningkat yang ditandai dengan adanya pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai ketentuan-ketentuan maupun peraturan, selain itu juga hubungan-hubungan antara peserta didik dengan keluarganya, teman sebayanya dan sekolah akan sangat mewarnai perkembangan sosialnya (Evita Adnan, 2009). Pada saat ini anak-anak melakukan hubungan yang lebih banyak dengan teman-temannya. Dalam hal ini anak-anak memasuki tahap membuat suatu kelompok teman sebayanya yang secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilakunya.

Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani (Anggara, 2018). Oleh karena itu, pendidikan jasmani sangat berperan penting dalam pembelajaran di sekolah. Peran penting yang dimaksud mata pelajaran pendidikan jasmani yaitu untuk menstimulus atau merangsang siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya yang ada di sekolah.

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dengan Daring terhadap minat belajar siswa SD dalam mata pelajaran pendidikan jasmani

Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Teladan Suci Jakarta yang terletak di Ciracas, Jakarta Timur.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data menyebarkan angket sebagai instrumen penelitian dalam pengumpulan data. Yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Mohamad, 2005). Angket atau kuesioner adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010). Menurut Nazir dalam bukunya populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan variable (Mohamad, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDI Teladan Suci yang berjumlah 250 siswa.

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas Atas

NO	KELAS	JUMLAH
1	VI	83
2	V	82
3	IV	85
JUMLAH TOTAL		250

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010). Dalam sumber lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sophia, 2010).. Rumus slovin yang digunakan, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error Tolerance (tingkat kesalahan = 5%)

Sampel yang diambil peneliti adalah 154 siswa SDI Teladan Suci yang menggunakan media pembelajaran Daring untuk

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Peneliti menggunakan teknik slovin untuk menentukan jumlah siswa yang digunakan untuk penelitian

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan peneliti dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah dengan angket atau kuesioner. Untuk mengetahui seberapa minat belajar siswa dalam penggunaan media pembelajaran Daring dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup, pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan sekala guttman, sekala pengukuran dengan tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak pernah”; “positif-negatif”; dan lain-lain (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010). Penelitian dengan menggunakan sekala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan nol. Untuk jawaban setuju dapat diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

Contoh;

Apakah kamu suka dengan pelajaran pendidikan jasmani?

- a. Ya
- b. Tidak

Tabel 2. Kisi instrument media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa SDI teladan Suci Mata Pelajaran Pendidikan jasmani

Dimensi	Indikator	Butir Soal	
		Positif	Negatif
Perhatian	a. Siswa mengerjakan tugas pelajaran Pendidikan Jasmani dengan media daring	1, 7	18, 24
	b. Siswa memperhatikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan media daring	17, 23	8
Perasaan	a. Siswa tertarik mengerjakan tugas pendidikan dengan media daring	3, 9	16, 22
	b. Siswa senang belajar Pendidikan Jasmani melalui media daring	15, 21	4, 10
Motivasi	a. Kemauan siswa untuk memahami materi pembelajaran Pendidikan Jasmani	5, 11	14, 20
	b. Kemauan siswa untuk mengerjakan tugas Pendidikan Jasmani	19	6, 12

Reliabilitas

Reliabilitas menurut Azwar berasal dari kata reliability yang berarti sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Azwar juga menyatakan besarnya koefisien reliabilitas berkisar dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0. Koefisien yang mendekati angka 1 maka reliabilitasnya tinggi, sedangkan koefisien yang mendekati angka 0 berarti reliabilitasnya rendah. (Paramitha, 2016).

Sugiyono (Pratiwi, 2018) menyebutkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat koefisien Alpha menggunakan bantuan program SPSS for

Windows versi 24. Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas skala Minat Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	22

Berdasarkan data yang didapat bahwa nilai reliabilitas pada skala minat belajar siswa sebesar 0,904 yang berarti reliabilitas instrumen kepercayaan diri dalam penelitian ini sangat kuat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk memberi jawabannya (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2010).

1. Kisi-kisi angket

Hasil tes setelah menggunakan media pembelajaran Daring

2. Alat untuk saat penelitian

Form kuesioner atau angket dalam bentuk Google Form

3. Pelaksanaan

Peneliti membuat kuesioner atau angket dalam bentuk Daring yang akan diisi oleh sampel, lalu selanjutnya sampel tes melanjutkan pengisian kuesioner tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sederhana yaitu dengan cara menghitung frekuensi dan presentase, yang disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMK N 1 Tambelang Kab.Bekasi dalam penelitian ini yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentase

N = Jumlah / banyaknya individu

Definisi Operasional Variable Penelitian

Variable adalah sebuah konsep yang memiliki nilai yang bervariasi dan tidak hanya memiliki satu nilai. (Moh.Nazir, 2014). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 99) variable penelitian adalah sebuah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini oleh peneliti, variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar Siswa Kelas Atas SDI Teladan Suci. Minat itu di tandai dengan adanya rasa perhatian atau rasa senang terhadap suatu objek yang di senangnya sehingga seseorang akan berusaha untuk mencapainya karena merasa kalau objek itu bermakna bagi dirinya. Dimensi yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas atas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SDI Teladan Suci dipengaruhi tiga dimensi yaitu dimensi yang meliputi perhatian, perasaan dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data memiliki satu variabel atau variabel tunggal yaitu Minat yang memiliki 3 dimensi yaitu Perhatian (Pada dimensi ini perhatian yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Perhatian seseorang akan terpusat pada suatu kegiatan yang dia kerjakan karena ada dorongan dari dalam diri seseorang tersebut), Perasaan (Pada dimensi ini suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Biasanya seseorang akan melakukan suatu kegiatan yang ingin dikerjakannya dengan segala cara jika rasa keinginan dari dalam hati seseorang timbul dengan sangat tinggi), Motivasi (Pada dimensi ini motivasi yang memainkan peran penting dalam pembelajaran siswa. Jika motivasi seseorang siswa sudah tumbuh maka dia akan merasa tertarik dan lebih menyukai terhadap suatu hal yang di inginkan, dengan tanpa adanya yang menyuruh).

1. Dimensi Perhatian

Dari 154 responden yang di ambil pada sisws SDI Teladan Suci kelas atas tahun 2019/2020, pembagian data dan responden berdasarkan dimensi perhatian dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Data Statistik Dimensi Perhatian

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
Perhatian	154	5	2	7	5.79	1.327
Valid N (listwise)	154					

Dari data diatas dapat dideskripsikan dimensi perhatian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui media daring di SDI Teladan Suci dengan rata-rata sebesar 5,79. Nilai tertingginya 7 dan nilai terendahnya 2.

2. Dimensi Perasaan

Dari 154 responden yang di ambil pada sisws SDI Teladan Suci kelas atas tahun 2019/2020, pembagian data dan responden berdasarkan dimensi perasaa dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Data Statistik Dimensi Perasaan

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviati on
VAR00002	154	8	0	8	5.97	2.010
Valid N (listwise)	154					

Dari data diatas dapat dideskripsikan dimensi perhatian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui media daring di SDI Teladan Suci dengan rata-rata sebesar 5,97. Nilai tertingginya 8 dan nilai terendahnya 0.

3. Dimensi Motivasi

Dari 154 responden yang di ambil pada sisws SDI Teladan Suci kelas atas tahun 2019/2020, pembagian data dan responden berdasarkan dimensi motivasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Data Statistik Dimensi Motivasi

	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviati on
VAR00003	154	7	0	7	5.00	1.753
Valid N (listwise)	154					

Dari data diatas dapat dideskripsikan dimensi perhatian minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui media daring di SDI Teladan Suci dengan rata-rata sebesar 5,00. Nilai tertingginya 7 dan nilai terendahnya 0.

4. Minat Dari Nilai Keseluruhan

Dari 154 responden yang di ambil pada sisws SDI Teladan Suci kelas atas tahun

2019/2020, pembagian data dan responden berdasarkan keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Data Statistik Minat Keseluruhan

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat	154	18	4	22	16.77	4.599
Valid N (listwise)	154					

Dari data diatas dapat dideskripsikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani melalui media daring di SDI Teladan Suci dengan rata-rata sebesar 16,77. Nilai tertingginya 22 dan nilai terendahnya 4.

Pembahasan

Dari penelitian media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa yang diteliti oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas atas mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SDI Teladan Suci Jakarta Timur. Pada saat siswa menggunakan media pembelajaran daring yang berupa WhatsApp dan Google Form sebagai media pembelajaran jarak jauh minat siswa untuk belajar bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat ukur minat belajar siswa terhadap penggunaan media pembelajaran daring yang dinyatakan layak dan dapat dicoba pada proses pembelajaran melalui validasi atau menjalani justifikasi kepada dosen ahli kuesioner atau angket.

Berdasarkan hasil sampel yang sudah diambil dari 154 responden didapatkan nilai tiga dimensi minat yaitu perhatian, perasaan dan motivasi 76% yang dinyatakan baik. Dari penelitian pengaruh media pembelajaran daring diharapkan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap minat belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sampel yang sudah diambil dari 154 siswa yang menggunakan media pembelajaran daring di SDI Teladan Suci saat kegiatan pembelajaran didapatkan nilai tiga dimensi minat yaitu perhatian, perasaan dan motivasi 76% yang dinyatakan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran daring berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas atas di SDI Teladan Suci, Jakarta Timur. Apabila dilihat dari masing-masing indikator, maka terdapat pengaruh media pembelajaran daring cukup berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDI Teladan Suci.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan. Peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pengaruh media pembelajaran daring khendaknya dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran daring untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dan khususnya guru Pendidikan Jasmani dalam menggunakan media daring untuk kegiatan belajar dan mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani.
2. Bagi siswa melalui penggunaan media pembelajaran daring dapat menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi instansi sekolah melalui penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi kepala sekolah untuk terus memperbaiki dan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media daring khususnya pelajaran Pendidikan Jasmani yang diterapkan di SDI Teladan Suci.

DAFTAR PUSTAKA

- (2020). Dipetik 01 15, 2020, dari Sejarah karate di indonesia: <http://www.yuksinau.id/karate/>
- A.Rusdina. (2015). MEMBUMIKAN ETIKA LINGKUNGAN BAGI UPAYA MEMBUDAYAKAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN YANG BERTANGGUNG JAWAB. *Jrnal Istek*, 247.
- Amriani. (2014, Maret 20). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa INP Lasepang Kecamatan Banteng Kabupaten Bantean. hal. 33.
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Anggara, S. T. (2018). Revitalisasi Pendidikan Jasmani untuk Anak Usia Dini melalui Penerapan Model. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 43.
- Aprilia, E. F. (2015, Juni 15). Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. hal. 15-16.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Awan, I. (2015, Juni 24). Google Formulir. Diambil kembali dari kompasiana: <https://www.kompasiana.com/ikhibaawanh>
- Dody, R. (2010). *Seni Beladiri Karate*. Jakarta: PT Golden Terayon Press.
- Ekayani, P. (2017, Maret 16). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. hal. 2.
- Emria Fitri, N. Z. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1.
- Evita Adnan, J. F. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Fernanda, H. (2014, December 17). Scribd. Dipetik July 15, 2020, dari scribd.com: <https://www.scribd.com/doc/250348421/PEKERJAAN-adalah>
- Gadget, J. (2016, April 13). *Jagat Gadget*. Diambil kembali dari Pengertian Komunikasi Dalam Jaringan (Daring): <https://jagatgadget.wordpress.com/2016/04/13/pengertian-komunikasi-dalam-jaringan-daring/>

- Hidayanti, N. (2014). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang. Skripsi, 10.
- Husein, H. (2016). Penggunaan Google form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen di Prodi PGMI UNISKA MUHAMMAD ARSYAD AL BANJRI. AL-BIDAYAH, 41.
- Jahja, Y. (2011). Psikologi Perkembangan . Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam. Jurnal Pndidikan Jasmani Indonesia, 90.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan. psikopedagogia.
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi Pembelajaran di SD dan MI. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Pemikiran Islam, 27.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. Jurnal Kwangsan, 97.
- Moh. Nazir, P. (2014). METODE PENELITIAN . Ciawii-Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moh.Nazir. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesi.
- Mohamad, N. (2005). Metode Penelitian . Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Olivia F. (2011). Teknik Ujian Efektif. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Pangestika, N. L. (2018). PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL. Ciputat: UIN Jakarta.
- Paramitha, G. T. (2016). TINGKAT PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK . Skripsi.
- Paramitha, G. T. (2016). TINGKAT PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas X SMA Santo Paulus Nyarumkop Tahun Ajaran 2015/2016 Serta Implikasinya terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan). skripsi.